

INVESTASI TIDAK SIGNIFIKAN MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROPINSI JAMBI

Iqra Wiarta¹, Rian Dani², Adria Wuri Lastari³, Aulia Yunicha Harly⁴

¹Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

³Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: ¹iqra_wiarta2006@yahoo.co.id

Abstract

Economic growth is a major issue in development planning, both in the long term and the short term, for governments and the private sector. Proper development planning is essential to improve community welfare and to support regional economic development. This article discusses the main factors influencing regional economic growth and examines the magnitude of their impact, with the Province of Jambi as the object of the study. The study uses two independent variables as determinants of economic growth, namely Domestic Investment (X1) and Foreign Direct Investment (X2), while economic growth serves as the dependent variable (Y). The research employs a descriptive quantitative method using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics for the period 2000–2024. Multiple linear regression analysis is applied as the analytical tool in this study. The results indicate that the independent variables, both partially and simultaneously, have a significant influence on the economic growth of Jambi Province.

Keywords: Economic Growth, Investment, Domestic Investment, Foreign Investment

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu isu utama dalam perencanaan pembangunan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, bagi pemerintah maupun sektor swasta. Perencanaan pembangunan yang baik diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong perkembangan ekonomi suatu daerah. Artikel ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah serta seberapa besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan objek penelitian di Propinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen sebagai determinan pertumbuhan ekonomi, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai variabel X1 dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel X2, sedangkan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam rentang waktu tahun 2000 hingga 2024. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing

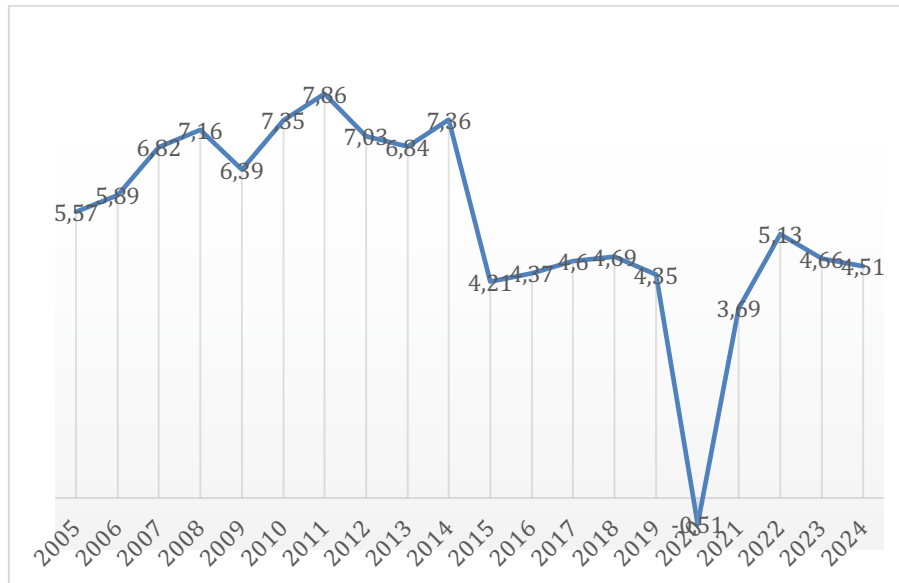
PENDAHULUAN

Penyusunan perencanaan pembangunan suatu daerah ataupun propinsi menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama dari sebuah perencanaan Pembangunan tersebut. Sebuah pertumbuhan ekonomi yang positif

menjadi tolak ukur atas keberhasilan Pembangunan suatu daerah dengan cara membandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sehingga setiap penyusunan perencanaan Pembangunan daerah tentu target pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat ingin dicapai dalam rencana strategis tersebut [1]. Pergerakan positif pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan per kapita pendapatan, penurunan kemiskinan dan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dari pada jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang ideal ditentukan dengan kemampuan dalam memberikan kesejahteraan maksimal bagi Sebagian besar masyarakat.

Teori pertumbuhan ekonomi sejatinya merupakan bagian dari teori ekonomi yang menjelaskan dan memprediksi terkait permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang [2]. Pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kemampuan produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat, maka perlu adanya upaya pengembangan-pengembangan dari faktor-faktor yang mendorong atau yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi [3].

Kemampuan mendorong pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan produksi dalam jumlah besar dan mendorong peningkatan kemakmuran atau tingkat kesejahteraan masyarakat [4]. Berikut gambar pertumbuhan ekonomi propinsi jambi Periode 2005 – 2024.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi Periode 2005-2024

Berdasarkan pada gambar 1.1. diatas, dapat dilihat nilai pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi selama 20 tahun dengan rentang waktu dari tahun 2005 sampai dengan 2024. Rata-rata pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi selama 20 tahun yaitu sebesar 5,40% dimana selama rentang waktu tersebut pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu 7,88% dan terendah pada tahun 2020 pada saat pandemi covid 19 terjadi dengan nilai pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,51%. Pada gambar 1 tersebut dapat dilihat nilai fluktuasi pertumbuhan ekonomi propinsi jambi pada rentang waktu 2005 sampai dengan 2014. Dalam rentang waktu 10 tahun tersebut nilai pertumbuhan ekonomi propinsi jambi berada diatas 5,5%. Pada tahun 2015 terjadi nilai penurunan yang sangat tinggi dari pertumbuhan ekonomi sampai dengan 2019 yang berada dikisaran 4,20%.

Berdasarkan pada gambar 1.1. diatas juga dapat dilihat terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi propinsi jambi pada rentang waktu 2022 sampai dengan 2024. Setelah pandemi covid 19 perekonomian propinsi jambi mengalami pertumbuhan sebesar 3,69% dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 5,13%. Akan tetapi pada tahun 2023 sampai dengan 2024 pertumbuhan ekonomi propinsi jambi mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,66% dan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi kembali pada tahun 2024 dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 4,51%

Asrini et, al. [5] menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi dipengaruhi oleh banyak faktor. Corneo, T. et al [4] menyatakan bahwa Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lebih lanjut Dahliah, D. [6] dan Fisabilillah, L. W. P. [3] menyatakan bahwa bentuk investasi pada suatu wilayah dapat dibedakan menjadi penanaman modal asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan PMA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi [7]. Hasil penelitian ini didukung oleh Corneo, T. et al [4] dan Dahliah, D. [6].

Adanya fenomena perlambatan pertumbuhan ekonomi propinsi jambi dari tahun 2014 sampai dengan 2024 dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menjadi tertarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi jambi dengan menggunakan variabel Penanaman modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal dalam negeri (PMDN) sebagai variabel independent pada rentang waktu selama 20 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2024.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan dalam perkembangan suatu perekonomian dan merupakan masalah makro ekonomi yang terus berlanjut [8]. Peningkatan ekonomi yang terus menerus dalam proses produksi pendapatan nasional menunjukkan adanya kemajuan dalam perekonomian. Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kapasitas suatu negara atau wilayah dalam memproduksi barang dan jasa [9]. Selanjutnya pengertian pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh Todaro & Smith [10] yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di negara-negara berkembang.

Investasi

Investasi adalah penentu sebuah laju pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat mendorong kenaikan output secara signifikan dan juga dapat meningkatkan permintaan input yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga kesejahteraan masyarakat [2]. Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi. Jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Investasi bukan hanya berperan menghasilkan output, tetapi juga berdampak bagi pemerataan tenaga kerja, pendapatan, serta kemajuan teknologi. Dengan meningkatnya investasi maka terjadinya peningkatan dalam kegiatan produksi hal tersebut dapat membuka lapangan kerja baru sehingga terjadi peningkatan produktivitas serta pertumbuhan daerah tersebut. Penanaman modal dalam dan luar negeri (PMDN dan PMA) merupakan dua jenis investasi. Harrod-Domar mengembangkan teori Keynes dengan menyerahkan kekuatan investasi dalam fungsinya pada perekonomian spesifiknya sifat dalam investasi, pertama yaitu investasi dapat berperan menghasilkan pendapatan, hal ini dihasilkan karena adanya permintaan dalam investasi. Kedua, investasi mendorong terciptanya produksi yang berasal dari stok kapital, hal ini dihasilkan karena adanya penawaran dalam investasi [11].

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Aturan dan Ketentuan mengenai Penanaman Modal di atur dalam Undang-Undang No 25 Tahun 2007. Penanaman modal dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan warga Negara Negeri, Badan Usaha Negeri, dan/atau Pemerintah Negeri yang dilakukan oleh penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Penanaman Modal dalam negeri sebagai sumber domestic yang dimana menjadi salah satu kunci utama dalam mendorong sebuah pertumbuhan ekonomi. Di dalam perekonomian yang baik dalam mencerminkan permintaan efektif, dimana menciptakan efisiensi produktif bagi produksi dimasa akan datang. Proses penanaman modal ini

■ menghasilkan output nasional dalam berbagai cara. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Penanaman modal ini juga akan membawa dampak yang positif salah satu contohnya adalah penanaman modal ini akan membawa kearah spesialisasi dan penghematan produksi skala luas.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal asing menjadi salah satu sumber pendanaan luar negeri yang strategis dalam menunjang pembangunan nasional, khususnya dalam pengembangan sektor riil yang pada gilirannya diharapkan akan berdampak pada pembukaan lapangan kerja secara luas [12]. penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing sepenuhnya dengan secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan undang-undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia.

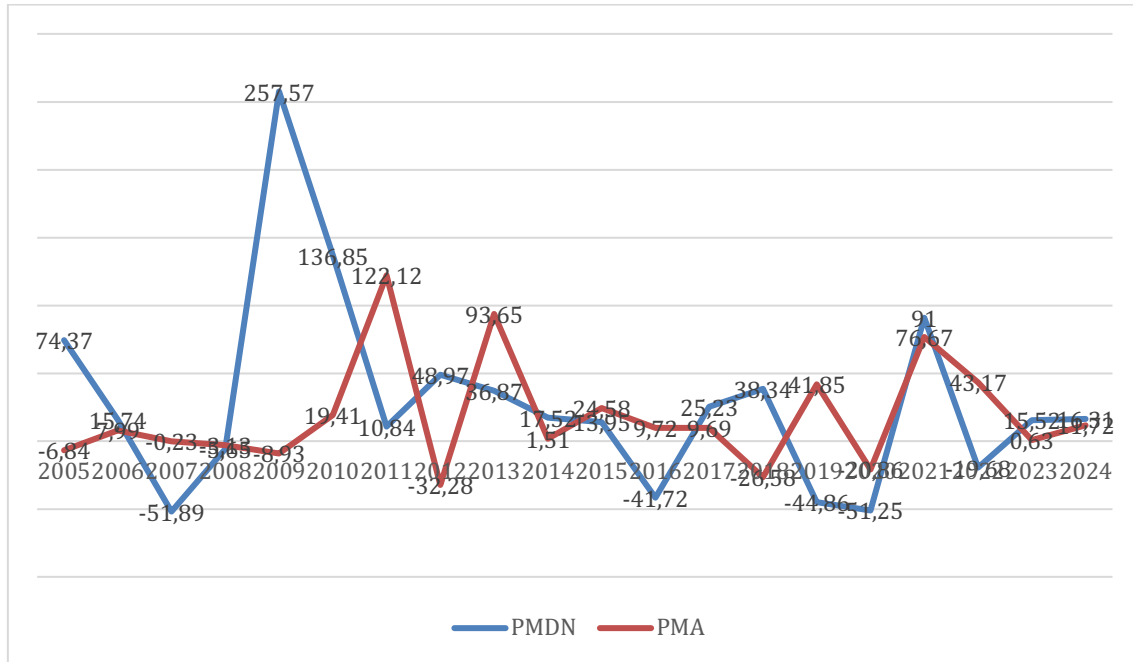
METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, dimana metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya [10]. peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan melakukan mengumpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri melalui website resmi. Data yang digunakan pada penelitian ini selama 20 tahun dengan periode 2005 sampai dengan 2024.

HASIL

Investasi sangat berperan dalam mempercepat perkembangan perekonomian baik bagi negara atau daerah. Bentuk investasi pada Pembangunan berupa penanaman modal yang merupakan langkah awal untuk melakukan

- pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Berikut data nilai penanaman modal asing (PMA) di propinsi Jambi dan perkembangannya rentang waktu 2004 sampai dengan 2024. Adapun gambar perkembangan PMDN dan PMA dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2. Perkembangan Investasi di Propinsi Jambi

Berdasarkan pada gambar 2. Diatas dapat dilihat perkembangan investasi di propinsi Jambi yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun 2005 sampai dengan 2024 selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Perkembangan investasi berupa penanaman modal dalam negeri tertinggi terdapat pada tahun 2009 dan terendah pada tahun 2007 dan 2020. Perkembangan investasi berupa penanaman modal asing (PMA) di propinsi Jambi tertinggi pada tahun 2011 dan terendah pada tahun 2020. Berikut tabel pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi jambi periode 2005 – 2024.

Tabel 1.1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,951	,493		10,040	,000
PMA	,008	,006	,321	1,433	,170

PMDN	,011	,011	,231	1,029	,318
------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada tabel 1.1. diatas dapat diketahui model persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk dari hasil perhitungannya yaitu : $Y = 4,951 + 0,008 X_1 + 0,011 X_2 + e_i$. Berdasarkan pada model persamaan tersebut diperoleh konstanta (α) sebesar 4,951 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independent (perkembangan penanaman modal asing (X_1) dan penanaman modal dalam negeri (X_2)) dianggap tidak terjadi perubahan atau tetap maka nilai variabel dependent berupa pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (Y) mengalami peningkatan sebesar 4,951. Kemudian diperoleh koefisien variabel Perkembangan Penanaman Modal Asing (X_1) sebesar 0,008. Nilai koefisien variabel perkembangan penanaman modal asing bertanda positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel perkembangan penanaman modal asing sebesar 1 point atau satuan sementara, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,170 menunjukkan bahwa perkembangan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi periode 2005 sampai dengan 2024. Berdasarkan pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial atau individu perkembangan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dahliah, D. [13] yang menyatakan bahwa perkembangan penanaman modal asing (PMA) signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pada tabel 1.1. diatas juga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu perkembangan penanaman modal dalam negeri (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,011. Nilai koefisien perkembangan penanaman modal dalam negeri (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel perkembangan penanaman modal dalam negeri (X_2) sebesar 1 point atau satuan sementara, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar

0,011. Berdasarkan pada hasil perhitungan tabel 5 diatas juga dapat disimpulkan bahwa perkembangan penanaman modal dalam negeri (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Kota Jambi dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,318. Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial atau individu perkembangan penanaman modal dalam negeri (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi jambi ditolak. Hasil Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fisabilillah, L. W. P. [3] dan Corneo, T. A. et al. [4].

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas yaitu perkembangan penanaman modal asing (PMA) dan perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap variabel terikat yaitu berupa pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis berupa uji F. Adapun nilai hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,241	2	5,121	1,487	,254 ^b
	Residual	58,536	17	3,443		
	Total	68,778	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), PMDN, PMA

Berdasarkan pada tabel 2.1. diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji F statistik signifikansi sebesar 0,254 yang berarti lebih dari nilai standar yaitu sebesar 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan penanaman modal asing (X1) dan perkembangan penanaman modal dalam negeri (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (Y). Berdasarkan pada Hasil Penelitian ini pula dapat dijelaskan bahwa hipotesis terhadap pengaruh perkembangan penanaman modal asing (X1) dan perkembangan penanaman modal dalam negeri (X2). Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rawung, A., et al [14] yang melakukan penelitian terhadap pengaruh penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di sulawesi Selatan terhadap

- pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besarnya pengaruh perkembangan penanaman modal asing (PMA) dan perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 3.1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,049	1,85561

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA

Berdasarkan pada tabel 3.1. diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,149 atau 14,9%. Nilai tersebut menunjukkan arti bahwa variabel independent (Perkembangan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri) mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 14,9%. Sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan pada hasil Rsquare tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berupa Penanaman modal asing (X1) dan Penanaman modal dalam negeri (X2) tidak dominan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (Y).

KESIMPULAN

Perkembangan penanaman modal asing (PMA) di Propinsi Jambi berfluktuatif setiap tahunnya dengan rata-rata nilai perkembangan sebesar 29,2%. Perkembangan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Propinsi Jambi berfluktuatif setiap tahunnya dengan rata-rata nilai perkembangan sebesar 18,19%. Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi di propinsi Jambi juga berfluktuatif setiap tahunnya dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 20 tahun yaitu sebesar 5.40%. Penanaman modal asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi secara simultan akan tetapi secara parsial tidak berpengaruh. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait

pertumbuhan ekonomi daerah terutama pada investasi berupa penanaman modal asing (PMA) dan Penanaman modal dalam negeri (PMDN) untuk dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu propinsi seperti variabel makro ekonomi yang tidak terdapat dalam model penelitian ini yaitu inflasi dan belanja pemerintah daerah.

REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Bukit, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 1, pp. 325–334, 2022.
- [2] I. W. Nurdin, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Informal Di Kota Jambi," *J. Econ. Econ. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 143–150, 2017.
- [3] L. W. P. Fisabilillah, "Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur," *Indep. J. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–100, 2022.
- [4] T. A. Corneo, A. T. Afsari, L. D. Handayani, V. R. Deli, and S. Septriani, "Analisis Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Degradasi Lingkungan Di Indonesia," *Salam (Islamic Econ. Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 204–223, 2025.
- [5] A. Asrini, R. Rosita, and D. Firmansyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *J. Dev.*, vol. 10, no. 2, pp. 79–95, 2022.
- [6] D. Dahliah, "Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 982–999, 2023.
- [7] M. Sabyan, F. Herlin, and I. Wiarta, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 12, no. 2, pp. 538–544, 2023.
- [8] Y. Rahayu and A. Soleh, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas)," *J. Dev.*, vol. 5, no. 2, pp. 125–139, 2017.
- [9] I. Irmanelly, "Pengaruh Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi," *J. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–16, 2013.
- [10] E. K. Ningsih and D. E. Noviaty, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 91–95, 2019.
- [11] I. Irmanelly, A. Afrizal, and F. Herlin, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan pengaruhnya terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 6, no. 2, pp. 526–531, 2021.
- [12] P. A. Daniel, A. Soleh, H. Kurniawan, and D. Firmansyah, "Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jambi," *J. Dev.*, vol. 9, no. 1, pp. 40–51, 2021.
- [13] D. S. Ningsih and S. Hodijah, "Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi," *J. Paradig. Ekon.*, vol. 15, no. 2, pp.

- 267–276, 2020.
- [14] A. Rawung, A. L. C. P. Lopian, and H. F. D. Siwu, “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 22, no. 2, 2022.